

## Peran Dedikasi Guru Dalam Mengembangkan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak

Merianus Taloim, Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa

### INFO ARTICLE

Sekolah Tinggi Teologi  
Sangkakala, Salatiga

\*e-mail corresponding  
author:  
merianust@gmail.com

Submit:

October 14<sup>th</sup>, 2023

Revised:

November 1<sup>st</sup>, 2023

Published:

December 31<sup>st</sup>, 2023



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

*Abstract: This study aims to determine the role of learning dedication in improving teacher professionalism, with the results of student learning interest. The obstacles faced by teachers are that students do not play an active role in learning activities because the methods used are not appropriate, teachers' ignorance in operating technology and not fully able to assess student learning outcomes. However, teachers always evaluate this to continue to improve their professionalism so that the plan can be used as a reference material for further making. Using descriptive qualitative methods, it can be concluded that affective strategies and approaches to motivate student learning are by building good relationships with students. Linking learning with real life. Presenting challenging tasks. Providing constructive feedback. Implementing cooperative learning. Making learning interesting. Using rewards and recognition. Providing autonomy and choice to students. Presents clear and measurable objectives. Using technology in learning. Builds connections between lessons. Celebrates student progress and achievement. Encourages active student engagement. Building a safe learning environment.*

*Keywords: Teacher's role, Developing professionalism, Learning interest*

*Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dedikasi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan hasil minat belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru adalah siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena metode yang digunakan tidak tepat, ketidaktahuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan belum sepenuhnya mampu menilai hasil belajar siswa. Namun guru selalu mengevaluasi hal ini untuk terus meningkatkan profesionalismenya sehingga perencanaan tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk pembuatan selanjutnya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan yang afektif untuk memotivasi belajar siswa yakni dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menyajikan tugas yang menantang. Memberikan umpan balik yang konstruktif. Menerapkan pembelajaran kooperatif. Membuat pembelajaran menarik. Menggunakan reward dan penghargaan. Memberikan otonomi dan pilihan kepada siswa. Menyajikan tujuan yang jelas dan terukur. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Membangun keterhubungan antar pelajaran. Merayakan kemajuan dan prestasi siswa. Mendorong keterlibatan aktif siswa. Membangun lingkungan pembelajaran yang aman.*

*Kata Kunci: peran Guru, Mengembangkan profesionalisme, Minat belajar*

## PENDAHULUAN

Saat ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, agar suatu sekolah berkembang lebih baik maka perlu dilakukan peningkatan mutu sekolah tersebut. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, guru harus mampu menyikapi berbagai kebijakan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kreativitas. Inovasi dan manajemen sistem yang lebih baik. Guru dikenal sebagai pendidik yang mampu mengajar dan mengembangkan akan potensi dan meningkatkan minat dan bakat anak didik (Ulfah & Arifudin, 2022) sehingga guru sangat penting untuk di gugu dan di tiru, guru adalah seorang yang mempunyai profesi dalam mengajar anak didik dan guru mempunyai peran penting dalam mengajar dan membimbing anak didik sampai anak didik mengalami perubahan secara alami seperti berpikir dan berubah secara tingkah laku. Sangat penting sebagai seorang pendidik dapat mempunyai peran dedikasi dalam seorang pendidik akan mempunyai hati dalam mengajar anak didik dan pendidik juga harus mempunyai peran sepenuhnya dalam menggajar agar anak didik benar-benar mengerti akan pengajaran yang di sampaikan guru. (Hamid, 2017)

Sebagai guru perlu mengembangkan cara mengajar dalam hal kreatif dalam megajar sehingga menjadi profesionalisme dalam mengajar sehingga menarik dalam belajar mengajar dan siswa akan dengan mudah mengerti dan mempunyai gairah dalam belajar dan anak didik dengan mudah menangkap akan pengajaran dari guru dan anak didik mempunyai semangat dalam belajar, sebagai guru harus benar-benar berprofesi dalam mengajar anak didik karna jika guru memiliki profesi dalam mengajar atau memdidik anak didik dengan mudah mengerti akan pelajaran yang di ajarkan guru kepada anak didik dan anak didik akan mempunyai minat akan belajar sehingga itu memotivasi anak didik dalam belajar dan dengan sendirinya siswa akan mencari tahu akan pengajaran-pengajaran yang belum di sampaikan guru jadi siswa sudah mempunyai pandangan akan pengajaran yang akan disampaikan guru nanti.

Dedikasi Guru terbukti dalam pekerjaan mereka setiap hari, seperti kepeduliamn mereka terhadap siswa dan rekan kerja mereka. Selalu memberikan waktu dan pikiran demi kepentingan siswa. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap teman kerjanya dan juga atasan langsung. Guru dapat fukus kepada tugas dan tanggung jawab utama setiap saat karna guru mempunyai komitmen dalam mengambil keputusan. (Dr. Akmaluddin, S.pd.I., 2023) Profesionalisme merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu karyawan yang profesional, etos kerja yang tinggi, keunggulan kompetitif, dan kemampuan mentaati etika birokrasi dalam menjalankan bisnis. Sederhananya, profesionalisme dalam bekerja berarti melaksanakan tugas dengan baik dan optimal serta menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara cepat dan akurat. Profesionalisme dapat dibuktikan dari hasil belajar mengajar guru di dalam dan di luar kelas. Anda dapat melihat bagaimana guru mengajar di kelas, guru dapat memberikan pelajaran, dan setelah guru menjelaskan pelajaran, Anda dapat mengetahui hasilnya Guru perlu kreatif ketika mengajar untuk membantu siswa dalam mengerti pengajaran yang di sampaikan guru, sehingga dengan mudah siswa akan mengerti. (Supriadi, 2009)

Berkaitan dengan peran dedikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme untuk meningkatkan minat belajar anak. pernah di teliti oleh Fitria Hanaris dalam judul peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif dengan pembahasan yang di deskripsikan oleh Fitria Hanaris yaitu Tujuan penelitian ini untuk peran

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. Adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian. Begitu juga dengan penelitian Alfani Mahadewi dengan Judul peranan guru pendidikan agama kristen sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan Tujuan pembahasan tentang Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

## **METODE**

Penelitian ini disusun oleh penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu melalui studi literatur atau studi pustaka dan berbagai sumber yang ada yaitu sumber data ilmiah, artikel, buku dan jurnal yang tentunya berkaitan dengan pengamatan dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian literatur ini merupakan data yang bersifat deskripsi yaitu menyimpulkan bagaimana peran dedikasi guru dalam mengembangkan profesionalisme untuk meningkatkan minat belajar anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hakikat dan Peran Dedikasi Guru***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dedikasi adalah pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia atau pengabdian. dedikasi ini juga dapat berarti pengabdian dalam melaksanakan cita-cita yang luhur dan diperlukan adanya keyakinan yang teguh. Wawasan dan sumber yang ditemukan menjelaskan pentingnya kedamaian, pemikiran, dan dedikasi dalam mengorbankan waktu demi suksesnya ikhtiar dan tujuan mulia. Bhakti juga dapat diartikan sebagai pengabdian yang tulus atau pengajaran yang tulus dari hati agar seseorang dapat mewujudkan atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki peran berdedikasi dalam pendidikan. Pengajaran yang di ajarkan kepada siswa akan membuat siswa termotifasi sehingga dengan sendirinya akan mempunyai semangat dalam belajar begitupun mencari tahu tentang hal-hal yang baru.(Aprina, 2021) Keterlibatan guru tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Guru juga berkomitmen untuk mengajar dalam konteks yang lebih luas, seperti menjelaskan peraturan di dalam dan di luar sekolah serta mendorong siswa untuk patuh dan hormat kepada orang tua, saudara, dan tetangga lainnya. Mutu pendidikan salah satunya

ditentukan oleh kehadiran guru. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa. Proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan ilmu yang diperoleh, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik. Guru tidak pernah berhenti belajar dan terus meningkatkan keterampilannya sambil menyebarkan ilmu kepada siswanya. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus memperbaharui ilmunya untuk memberikan layanan pembelajaran terbaik kepada siswanya.

Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kelancaran proses pembelajaran tergantung pada guru dan siswa, dan minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut: Faktor dalam diri siswa (Internal), faktor internal ini meliputi: Satu, Aspek fisik meliputi kondisi fisik atau kesehatan individu siswa. Apabila terdapat suatu kondisi fisik khususnya gangguan kesehatan pada penglihatan dan pendengaran, otomatis hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Dua, Aspek Psikologi (kejiwaan). Aspek Psikologi Menurut Sardiman (1992: 44) Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motivasi.

Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi: Satu, Keluarga. Keluarga berperan besar dalam merangsang minat belajar anak. Sebagaimana diketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Gaya mengajar orang tua dapat mempengaruhi minat belajar anak. Dua, Sekolah. Faktor dalam sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dan teman sejawat, guru dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Tiga, Lingkungan masyarakat. Lingkungan lokal meliputi hubungan dengan teman, aktivitas lokal, lingkungan tempat tinggal. Akan lebih baik jika ada keseimbangan antara tugas sekolah dan kegiatan di luar sekolah.

Guru hendaknya mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kepribadiannya, karena media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tertarik dan terlibat. Dari peserta. Penggunaan media yang tepat dan menarik merangsang minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. (Hidayat & Bahtiyar Heru Susanto, 2022) Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, pemberi inspirasi, inovator, dan tokoh, panutan, serta panutan bagi peserta didiknya. Menjadi guru memang tidak mudah karena guru diharapkan pandai dalam segala hal. Guru memainkan peran mendasar dalam transformasi dan peningkatan kualitas siswa dan sangat dipercaya. Oleh karena itu, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang komprehensif untuk memudahkan proses pembelajaran guru.

### ***Kajian Teoritik dan Pengembangan Profesionalisme***

Profesionalisme guru merupakan suatu sikap, perilaku, dan kemampuan yang penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru yang profesional mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, mampu memimpin kelas dengan baik, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mengembangkan profesionalisme guru memerlukan komitmen untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang pendidik. Guru

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan mengikuti pelatihan dan seminar terkait pendidikan, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Profesionalisme guru mempunyai banyak manfaat antara lain: Memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, dan mendukung pengembangan profesional guru lainnya. Namun, terdapat juga beberapa kelemahan terkait dengan kurangnya motivasi dan komitmen, kurangnya keterlibatan siswa dan orang tua, penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya kolaborasi dengan rekan kerja, kurangnya peluang pengembangan profesional, dll.

Untuk mendukung pengembangan profesional guru, orang tua dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru, memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun, serta mendukung inisiatif dan kegiatan pengembangan profesional guru. Sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan kolaboratif bagi siswa. Sebagai seorang guru, pengembangan profesional merupakan langkah penting dalam memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa Anda dan memperkaya karir mengajar Anda. Teruslah belajar, berkolaborasi dan menjaga semangat untuk menjadi guru yang profesional dan berdedikasi. Profesionalisme guru mutlak diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru adalah nyawa bagi keberhasilan proses tersebut. pengembangan profesional guru melalui tujuan sasaran meliputi: kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan mengelola kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola program belajar mengajar mengelola media atau sumber daya, menguasai dasar-dasar pendidikan, mengenali interaksi kemampuan belajar mengajar, kemampuan mengevaluasi siswa kinerja untuk tujuan pengajaran, dan kemampuan untuk mengetahui berfungsinya layanan bimbingan, kemampuan untuk mengetahui manajemen sekolah, dan memahami prinsip-prinsip untuk tujuan pendidikan.

Ketika profesionalisme guru diwujudkan dalam pembelajaran, maka siswa akan merasa bahwa gurunya dapat dipercaya, tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pemimpin yang peduli terhadap kebutuhan dan potensi individunya. Guru profesional mengetahui bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Guru tidak hanya fokus pada kinerja akademik, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan siswa secara holistik dan berkelanjutan. Penulis mendorong kreativitas dan inovasi, memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan memberikan umpan balik konstruktif yang membantu mereka tumbuh menjadi orang yang lebih baik. Keberhasilan profesionalisme guru juga bergantung pada komunikasi efektif antara guru dan siswa. Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan isi secara jelas dan sistematis, namun juga mendengarkan siswa secara sensitif dan memperhatikan kebutuhan dan pemahaman siswa.

Untuk menjadi guru yang profesional, ada beberapa langkah yang dapat diambil: yakni, Satu, Pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan: Guru profesional selalu mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, kursus, seminar atau membaca literatur yang relevan. Dua, mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh: persiapan yang matang sebelum mengajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Guru profesional meninjau materi,

membuat rencana pembelajaran yang jelas, dan menyiapkan materi tambahan untuk memastikan sumber belajar Anda siap digunakan. Guru profesional menjaga integritas, menghormati privasi siswa, dan menghindari perilaku diskriminatif atau bias.

Profesionalisme guru bukan hanya merupakan pengalaman alamiah, namun juga dapat ditumbuhkan melalui upaya yang konsisten dan komitmen pembelajaran yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat di ambil untuk menumbuhkan profesionalisme guru. Sebagai seorang guru, penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda mengenai mata pelajaran. Guru dapat menghadiri kursus pelatihan dan seminar, membaca buku dan artikel yang relevan, dan bahkan menerima pelatihan formal untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Guru dengan pengetahuan mata pelajaran yang mendalam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Ikuti tips berikut ini untuk lebih meningkatkan profesionalisme Anda sebagai guru: Berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar terkait pendidikan. Menghadiri pelatihan dan seminar rutin terkait pendidikan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan Anda dalam belajar mengajar. Pelatihan dan seminar ini memberikan wawasan, sumber daya, dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam praktik mengajar. Bergabunglah dengan komunitas pendidik bergabunglah dengan komunitas pendidik di sekolah, tingkat distrik, atau platform online untuk berbagi pengalaman dan inspirasi. Berpartisipasi dalam forum diskusi dan kelompok belajar memberi Anda kesempatan untuk berbagi ide, menerima umpan balik, dan belajar dari praktik terbaik kolega. Perbarui pengetahuan dan keterampilan. Membaca buku, artikel, dan majalah terkait pendidikan secara rutin akan membantu memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam belajar mengajar. Selain itu, dapat mengikuti kursus online atau mengikuti program pendidikan formal untuk meningkatkan keterampilan di bidang tertentu. Mencari masukan dari siswa dan orang tua Membuka pintu komunikasi dengan siswa dan orang tua. Mintalah umpan balik tentang metode pengajaran Anda, interaksi dengan siswa, dan pengalaman belajar. Mendengarkan masukan mereka membantu memahami kekuatan dan kelemahan Anda sebagai seorang guru dan memberikan peluang untuk meningkatkan praktik pengajaran. Teruslah belajar Teruslah belajar dan berkembang sebagai guru. Selalu rangkul perubahan dan inovasi dalam pendidikan dan jangan takut untuk mencoba metode pengajaran baru. Melanjutkan studi memungkinkan mengembangkan keahlian dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Manfaat profesionalisme guru profesionalisme guru mempunyai banyak manfaat yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Manfaat ini meliputi: Memberikan Pengalaman Belajar yang Berkualitas Guru yang profesional dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswanya. Dapatkan pengetahuan dan keterampilan yang Anda perlukan untuk menjelaskan konten dengan jelas, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan melibatkan siswa. Pengalaman belajar yang berkualitas membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik. Hubungan yang baik meningkatkan kolaborasi dan kolaborasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Membantu siswa mencapai potensi maksimalnya Guru profesional membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. (Lestari & Kurnia, 2023) Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu dan kebutuhan siswanya serta mampu menerapkan metode dan strategi yang tepat. Dan tentunya harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam

pembelajaran.(Viani & Arifianto, 2022) Guru memberikan dukungan, bimbingan, dan tantangan yang dibutuhkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mendukung pengembangan profesional guru lainnya Guru spesialis juga mendukung dan berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru lainnya. Mereka membantu rekan kerja memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, berbagi pengalaman dan sumber daya, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif. Jenis kolaborasi ini meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mengembangkan komunitas belajar yang saling mendukung.

Kekurangan Profesionalisme Guru meskipun profesionalisme guru mempunyai banyak kelebihan, namun terdapat juga beberapa kelemahan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Kurangnya motivasi dan keterlibatan Guru yang kurang profesional cenderung kurang motivasi dan keterlibatan dalam tugasnya. Mereka mungkin tidak terlalu tertarik untuk mengembangkan diri sebagai pendidik, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Kurangnya motivasi dan keterlibatan dapat memengaruhi kemampuan Anda dalam memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa Anda. Kurangnya keterlibatan siswa dan orang tua Guru yang kurang profesional cenderung kurang memiliki keterlibatan dengan siswa dan orang tuanya. Orang tua mungkin tidak mendengarkan siswa dengan baik, kurang tanggap terhadap kebutuhan siswa, atau memiliki hubungan yang buruk dengan orang tua. Kurangnya keterlibatan dapat membuat siswa merasa tidak terdidik, tidak nyaman di kelas, dan melemahkan hubungan positif mereka dengan sekolah. Penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif Guru yang kurang profesional mungkin menggunakan metode pengajaran yang tidak efektif atau terlalu ketat. Mereka mungkin terlalu fokus pada satu pendekatan, gagal mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, atau gagal memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang relevan. Menggunakan metode pengajaran yang tidak efektif dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami dan memproses isi kursus. Kurangnya kolaborasi dengan rekan kerja guru yang kurang profesional mungkin tidak aktif berkolaborasi dengan rekannya.

### ***Meningkatkan Minat Belajar Anak***

Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang hasilnya membuat siswa senang dan tertarik. Minat belajar seorang siswa tergantung pada berbagai faktor Kepribadian, lingkungan, dan bahan ajar. Siswa yang lebih berminat belajar cenderung lebih terlibat dan berprestasi lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat belajar. Pendidik perlu mengidentifikasi minat belajar siswa agar dapat memberikan kurikulum yang sesuai dengan minatnya. Dengan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis menunjukkan bahwa siswa yang menikmati pembelajaran lebih berhasil dibandingkan mereka yang tidak. Ada banyak cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain Memberikan pilihan kepada siswa untuk mempelajari topik yang mereka minati, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode pembelajaran interaktif. Serta guru dapat menguasai bidangnya serta bagaimana cara untuk meningkatkan agar menjadi baik dalam bidang yang sudah di ambil oleh seorang pengajar demi membawa nara didik mengalami peningkatan minat belajar yang terus berkelanjutan.(Jutela & Arifianto, 2022)

Pendidik juga harus memberikan dukungan yang cukup kepada siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada sesuatu atau suatu aktivitas, meskipun tidak ada orang yang memberitahukannya. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.(D. M. Sari et al., 2023) Dengan kata lain, minat adalah keinginan atau kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu meskipun tidak ada orang yang menyuruh melakukannya Namun tinggi atau rendahnya tingkat niat tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Belajar merupakan suatu proses upaya seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara utuh berdasarkan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan melalui partisipasi dan kegiatan mencari ilmu dan pengalaman tersebut.(Y. K. Sari, 2020) Minat anak dalam belajar mempengaruhi rentang perhatiannya, karena dorongan dan rangsangan yang diterimanya mendorong mereka untuk serius dalam belajar.(Astuti & Watini, 2022) Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru? Cara untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan, partisipasi dalam pemutakhiran kurikulum, menjaga etika profesi, dan lingkungan belajar yang positif, termasuk penciptaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Apa manfaat profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Manfaat profesionalisme guru meliputi kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, kemampuan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna, kemampuan aktif. keberhasilan proses pembelajaran, kemampuan mengembangkan potensi dan bakat siswa, serta kemampuan membina hubungan baik dengan siswa.(Setiawan & Sudana, 2018) Mengapa profesionalisme guru kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Beberapa kekurangan yang dapat menghambat peningkatan hasil belajar siswa antara lain kurangnya manajemen waktu yang efektif; terbatasnya akses terhadap sumber belajar yang beragam, kurangnya kemampuan mengelola kelas, kurangnya kolaborasi dengan pihak lain. pemangku kepentingan di sekolah, dan kurangnya penguasaan pelajaran.(Sulastri et al., 2020) Penulis menyimpulkan dari bahwa Profesionalisme guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika Anda tertarik untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan prestasi siswa, jangan ragu untuk mengambil tindakan. Mulailah dengan pelatihan yang tepat dan bekerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan diri dan menjadi guru yang profesional dan berpengaruh di dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Yang dimaksud dengan Dedikasi adalah pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan atau pengabdian yang mulia. Pengabdian ini juga dapat berarti pengabdian terhadap terwujudnya cita-cita yang luhur dan memerlukan keyakinan yang teguh. Dedikasi adalah tindakan melakukan pengorbanan berupa tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai suatu tujuan yang positif. Selain itu, komitmen juga dapat dikatakan sebagai komitmen seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu yang ingin diselesaikannya. Tindakan pengabdian ini sendiri mewujudkan sebagai pengabdian terhadap terwujudnya cita-cita dan memerlukan keyakinan yang teguh dari setiap individu. Profesionalisme guru merupakan suatu sikap, perilaku, dan keterampilan yang penting bagi

keberhasilan pembelajaran. Menumbuhkan profesionalisme pada diri guru memerlukan komitmen untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik. Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk melakukan suatu kegiatan tertentu sehingga siswa merasa puas dan tertarik. Minat belajar seorang siswa ditentukan oleh berbagai faktor seperti kepribadian, lingkungan, dan bahan ajar. Siswa yang berminat belajar cenderung lebih terlibat dan berprestasi lebih baik dibandingkan siswa yang tidak berminat belajar.

## REFERENSI

- Aprina, N. (2021). *Analisis Kemampuan Tingkat Ketelitian Kerja Dan Pemahaman Tupoksi Serta Dedikasi Pegawai Di Kantor Kecamatan Pugung Tahun 2021*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141–2150.
- Dr. Akmaluddin, S.pd.I., M. P. . (2023). *perspektif kepemimpinan kecerdasan emosional kerja guru*.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 276.
- Hidayat, M. I., & Bahtiyar Heru Susanto. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *Jurnal PGMI 2022*, 14(1), 40–51.
- Jutela, & Arifianto, Y. A. (2022). Peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Kristen melalui literasi digital. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 31–40.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Sari, D. M., Prasetyawati, R. D., Miyono, N., & Riskiyati, N. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2760–2768.
- Sari, Y. K. (2020). *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164–173.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27–38.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.250>